

## INOVASI DAN LITERASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI

**Ikhsanudin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga  
Korespondensi penulis: [ikhsanudin2806@gmail.com](mailto:ikhsanudin2806@gmail.com)

**Wahyu Setiadi**

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga  
Email: [wahyu.setiadi310392@gmail.com](mailto:wahyu.setiadi310392@gmail.com)

**Mukh Nursikin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga  
Email: [ayahnursikin@gmail.com](mailto:ayahnursikin@gmail.com)

**Abstract.** *There are innovations or changes in the curriculum applied in institutional education. Especially for the PAI curriculum, innovation must also be carried out with the aim of: realizing graduates who are smart and have noble character. The implementation of changes made in the era of globalization relies more on material changes which actually contradict the teachings of Islam because the 4.0 revolution society is more represented by capitalism and socialism with internet dependence. Religion is one of the institutions that accommodates how to form students with Islamic personalities who have technology and quality knowledge who are able to compete in globalization without leaving local culture. The purpose of writing this article is to describe opportunities for Islamic Religious Education (PAI) curriculum innovation in the era of globalization. The research method is a literature study by collecting written data from related reference sources. The results of this article map out the innovation and literacy of the PAI curriculum, and the stages of preparing the PAI curriculum in the era of globalization.*

**Keywords:** *innovation, PAI curriculum literacy, globalization.*

**Abstrak.** Adanya inovasi atau perubahan dalam bidang kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan institusi. Khususnya untuk kurikulum PAI, inovasi juga harus dilakukan dengan tujuan: mewujudkan lulusan yang cerdas dan berakhlak mulia. Implementasi perubahan yang dilakukan pada era globalisasi lebih bertumpu perubahan material yang sebenarnya bertentangan dengan ajaran agama Islam karena masyarakat revolusi 4.0 lebih diwakili oleh kapitalisme dan sosialisme dengan ketergantungan internet. Keagamaan adalah salah satu lembaga yang mewadahi tentang bagaimana pembentukan siswa dengan kepribadian islami yang memiliki ilmu teknologi dan kualitas yang mampu bersaing dalam globalisasi tanpa meninggalkan budaya daerah. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan peluang inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi. Metode penelitian adalah studi literature dengan mengumpulkan data-data

tertulis dari sumber referensi yang terkait. Hasil tulisan artikel ini memetakan inovasi dan literasi kurikulum PAI, dan tahapan penyusunan kurikulum PAI di era globalisasi.

**Kata kunci:** inovasi, literasi kurikulum PAI, globalisasi.

## **LATAR BELAKANG**

Pada abad ke-21, literasi siswa dan literasi sangat terkait dengan persyaratan pemahaman bacaan yang mengarah ke pemahaman informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Berdasarkan hal-hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang mengembangkan kurikulum literasi. Hal ini adalah upaya sekolah dijalankan sepenuhnya oleh pemerintah sebuah organisasi pembelajaran di mana siswa menerima pendidikan seumur hidup melalui urusan publik.

Salah satu bentuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam proses pendidikan karena didalamnya terdapat rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Undang-undang nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Kemdikbud, 2016).

Belajar sangat penting dalam masyarakat modern. Pendidikan tidak lepas dari peran kurikulum sebagai seperangkat aturan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pada dasarnya adalah suatu rancangan atau sistem yang mencakup rancangan proses pembelajaran. Untuk digunakan di lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan suatu bentuk refleksi dan pemikiran oleh individu-individu yang dianggap profesional atau berkompeten di bidang pendidikan sehingga kurikulum dipandang sebagai senjata penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Munculnya era revolusi industri 4.0 salah satunya ditandai dengan pesatnya perkembangan dunia digital, yang memudahkan setiap lapisan masyarakat untuk berinteraksi atau terhubung satu dengan yang lainnya. Di bidang pendidikan ditandai dengan munculnya adanya pemanfaatan dibidang teknologi informasi dalam kegiatan

pembelajaran baik yang bersifat *hybrid learning* ataupun *blended learning*.

Perkembangan era digital telah merasuk ke berbagai kawasan negara-negara di dunia. Semua saling terhubung satu sama lain, seakan tiada batas yang menjadi sekat (*borderless*). Segala informasi terbuka yang ada dalam suatu kawasan dapat diketahui seketika juga oleh penduduk di kawasan lain. Semua itu terjadi karena hadirnya era digital yang telah menggantikan dominasi era konvensional. Era digital sendiri terlahir dari rahim serta pesatnya perkembangan era global atau globalisasi (Nata, 2011:10). Perubahan dalam kehidupan manusia sudah dimulai dengan adanya era digital atau disebut juga revolusi industri 4.0. Aktivitas yang mendominasi aktivitas manusia adalah internet dan mulai dari aspek pendidikan, sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

Gambaran tentang masyarakat digital dapat terlihat dari dinamika perilaku dan kecenderungan peminatan generasi milenial saat berinteraksi dengan dunia internet dalam kaitannya dengan dunia pendidikan. Hakikatnya, dinamika dan arah seluruh perubahan sosial dan pendidikan di era digital adalah suatu tingkat kemajuan masyarakat, baik material maupun spiritual (Sud, 2005: 131). Hanya saja, karena adanya perbedaan sudut pandang tentang material dan spiritual dari masing-masing ideologi, kemajuan yang dikehendaki sudah tentu tidak sama. Masyarakat maju sekarang lebih diwakili oleh kapitalisme dan sosialisme. Dalam implementasi perubahan yang dilakukan di era digital lebih bertumpu perubahan material, sesuatu yang sebenarnya bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas nilai-nilai religius keislaman, ternyata banyak menarik perhatian, terutama para pemerhati pendidikan. Banyaknya jumlah madrasah yang tersebar, membuat madrasah mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan telah memikat masyarakat sebagai salah satu alternatif dalam menyekolahkan anak. Selain pengetahuan umum, madrasah juga lebih difokuskan untuk mendalami agama Islam. Untuk menampung keinginan sebagian masyarakat yang menghendaki pendidikan keagamaan, madrasah melakukan diversifikasi program.

Madrasah merupakan jenjang pendidikan mulai dari MI hingga MA. Oleh sebab itu, maka isi pengetahuan umumnya harus sesuai dengan lulusan ketrampilan kelompoknya. Salah satu sentral penyelenggaraan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum pada madrasah tentunya berbeda dengan sekolah umum. Kurikulum yang

dikembangkan selain menyangkut pada pengetahuan umum, tetapi juga pada pengembangan ajaran agama islam. Sesuai dengan Anwar (2018: 78) menyebutkan bahwa “ *The development of curriculum that should be noticed generally is the management of Madrasah curriculum, Madrasah Curriculum has uniqueness with its Islamic education, but it should be thought about how to level the curriculum which becomes guidance for all schools within the group of general school*”.

Kurikulum pendidikan Islam adalah salah satu kunci dalam pembentukan akhlak peserta didik. Seperti diketahui, tujuan dari kurikulum pendidikan Islam menitik beratkan kepada pemanfaatan hidup manusia tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat (Kusmawati, 2016: 1). Nilai-nilai keagamaan yang harus ditanamkan kepada peserta didik didasarkan kepada sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Rumusan mengenai kurikulum pendidikan Islam termuat dalam pelaksanaan madrasah.

Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Program Keagamaan di Madrasah merupakan program tambahan pelajaran keagamaan dalam bentuk pendalaman minat keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan keagamaan. Oleh karena itu, Madrasah penyelenggara program keagamaan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah pada umumnya dengan tambahan pendalaman minat keagamaan. Program keagamaan yang diselenggarakan di Madrasah masuk dalam beban belajar/struktur kurikulum Madrasah pada mata pelajaran keagamaan dan untuk Madrasah Penyelenggara Program Keagamaan ditambah dengan materi pendalaman minat keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi *literature*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen berupa buku *literature*, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menelaah buku *literature* dan jurnal penelitian sebelumnya yang dapat memberikan gambaran terkait inovasi kurikulum Madrasah Keagamaan secara general maupun secara spesifik di era globalisasi. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang urgensi dan peluang serta tahap penyusunan literasi kurikulum madrasah keagamaan di era globalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Urgensi dan Peluang Inovasi Kurikulum Madrasah Di Era Globalisasi***

##### **1. Disrupsi Teknologi**

Munculnya teknologi di era digital mengakibatkan perubahan luar biasa di semua disiplin ilmu. Era digital telah memberikan teknologi berbasis *cyberphysical system*, gabungan antara domain digital, fisik, dan biologi harus menyadari *urgennya* ketersediaan infrastruktur teknologi digital guna memudahkan kegiatan pendidikan. Salah satu kendala yang sering dialami dalam kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan administrasi berkaitan dengan tidak atau kurang tersedianya infrastruktur. Inilah yang harusnya dibenahi agar kedepannya pendidikan Islam mampu berbicara lebih baik, memudahkan siswa memperoleh informasi terbaru. Selain itu, siswa Islam harus mampu menjadi lulusan yang memahami teknologi agar mampu berdakwah di dunia internet. Misalnya, membuat konten *youtube* berisi kajian keislaman dengan narasumber siswa madrasah itu sendiri.

Siswa madrasah harus meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi, agar Islam dan generasi penerus tidak hancur dengan serangan budaya barat. Apalagi, dunia ini sedang digenggam oleh kaum yahudi yang tanpa diketahui akan menghancurkan Islam secara perlahan melalui degradasi moral generasi Qur'ani. Sudah barang tentu, inilah adalah tanggung jawab bersama siswa Islam menjadi

pionir dalam *cybersecurity* dunia agar Islam dan pendidikannya tidak terjajah oleh kaum yahudi yang memasungkan masyarakat dunia di era Revolusi industri.

## 2. Kesesuaian Lulusan dan Dunia Kerja

Relevansi pendidikan dan pekerjaan merupakan tolok ukur kualitas lulusan dalam menjawab tantangan pekerjaan yang tersedia. Lulusan yang tersedia apakah sudah mampu memiliki kompetensi/skill yang sesuai profesinya atau apakah lulusan hanya sekedar memiliki sebuah gelar tanpa memiliki kompetensi/skill sehingga pada akhirnya profesi yang diambil tidak linier dengan jurusannya karenanya minimnya kompetensi/skill. Tantangan ini harus dijawab dengan penyusunan kurikulum dimana, siswa memiliki kesempatan menjadi pribadi yang memiliki *number one skill* dalam dunia pendidikan dan *second skill* yakni kewirausahaan sesuai dengan jurusan keagamaan. Menurut Trilling dan Fadel dalam Samani & Hariyanto (2017: 38) menjelaskan bahwa ada empat kurikulum wajib abad-21 yang sangat diperlukan bagi siswa yaitu kesadaran global (*global awareness*), melek finansial, ekonomi, bisnis dan kewirausahaan (*literacy awareness*), kesadaran sebagai warga bangsa (*civic awareness*) dan kesadaran terhadap kesehatan dan kesejahteraan (*health and wellness awareness*).

Linieritas lulusan dan pekerjaan masih menjadi perbincangan yang hangat dan menjadi permasalahan yang krusial yang terjadi di era digital. Dikotomi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan umum lainnya menempatkan madrasah berada pada polemik yang berkepanjangan, dimana, area kerja lulusan madrasah diklasifikasikan secara detail sementara kompetensi lulusan tidak kompeten dalam bidang agama Islam. Ilmu yang hanya dipermukaan memposisikan siswa Islam harus mampu menambah kemampuannya dalam pembelajaran.

## 3. Literasi Manusia

Madrasah perlu mencari metode untuk mengembangkan kapasitas kognitif siswa *higher order mental skills*, berpikir kritis dan sistemik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan beberapa indikator diantaranya adalah sebagai berikut ini.

### a) Kepemimpinan (*leadership*)

Pemimpin adalah orang yang memimpin. Sebagai pemimpin harus memiliki keunggulan kompetitif atau keunggulan komparatif di dalam kelompoknya. Sifat pemimpin dalam Islam harus mengacu kepada sifat rasul, shidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tablig (menyampaikan), dan

fathonah (pandai).

b) Bekerja dalam tim (*Team work*)

Kerja sama terkadang menjadi sebuah kegiatan yang masih banyak dihindari oleh beberapa orang di lingkungan pekerjaan maupun pendidikan. Namun, orang-orang tersebut masih mempertahankan sikap seperti itu. Padahal, banyak sekali keuntungan yang dapat diterima dari bekerja sama dalam satu tim, baik untuk diri seseorang dan juga organisasi. Tidak hanya menawarkan kesempatan yang luar biasa untuk perkembangan profesionalitas, tetapi kerjasama tim juga berarti membuat pekerjaan terasa lebih ringan dan mudah. Kaitannya dengan program pendidikan agama Islam, siswa Islam harus dilatih untuk memiliki *team work* seperti penugasan yang dilakukan secara *continue* bagi individu maupun kelompok.

c) Entrepreneurship atau termasuk *social entrepreneurship* harus memiliki kapasitas dasar yang dimiliki oleh semua siswa

Siswa adalah *agen of change* yang akan merubah dunia. Salah satu komponen terbesar di dunia selain pendidikan adalah kewirausahaan. Inovasi Kurikulum harus mampu mawadahi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan sebagai *second skill* yang akan diperlukan untuk menunjang kehidupan siswa dimasa mendatang. Mata pelajaran kewirausahaan akan membantu siswa lebih mandiri dan mampu menghadapi era globalisasi yang sekarang menjadi fenomena baru yang terjadi di lingkungan negara berkembang maupun negara maju.

### ***Literasi Kurikulum Madrasah Pendidikan Agama Islam***

Konsep Literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan menganalisa dan memahami bahan bacaan. dengan kata lain, literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain, seperti ekonomi, matematika, sains, sosial, lingkungan, keuangan, bahkan moral (*moral literacy*).

Serban teknologi informasi yang semakin gencar, dalam dunia pendidikan menggunakan istilah multiliterasi, bahkan multiliterasi kritis (*critical multiliteracies*). Secara sederhana dapat dikatakan, istilah ini menunjuk pada kondisi mampu secara kritis menggunakan berbagai wahana dalam

berkomunikasi.

Literasi dianggap merupakan inti kemampuan dan modal utama bagi siswa maupun generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Pembelajaran literasi yang bermutu adalah kunci dari keberhasilan siswa di masa depan. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran literasi yang bermutu pada semua mata pelajaran oleh semua guru yang dianggap sebagai guru literasi (*teachers of literacy*).

Literasi dalam konteks Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan, kurikulum yang dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran kemudian beralih makna menjadi semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan berada di bawah tanggung jawab sekolah, lebih khususnya diartikan hasil belajar yang diharapkan. Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam. Melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna (*insane kamil*) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Pada



umumnya ahli kurikulum memandang kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang kontinu, merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa kurikulum yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan dan Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompeten

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, simpulan bahwa urgensi dan peluang inovasi kurikulum madrasah di era globalisasi madrasah meliputi disrupsi teknologi, kesesuaian lulusan dengan dunia kerja, dan literasi manusia. literasi kurikulum madrasah pendidikan agama islam diantaranya adalah Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan dan Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompeten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. 2018. *“Implementation Of Education Management Standard In The Guidance Of Private Islamic High School”*. Jurnal Pendidikan Islam. 4 (1): 75 – 86.
- Chaer, M. T. 2016. *Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Budaya*. MUADDIB. 06 (02): 182-201.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Modul Penguatan Literasi dalam Pembelajaran, (Jakarta: Tahun 2016)
- Kusmawati, H. 2016. *Implementasi Kurikulum di Penggerak Pembina Generasi Penerus LDII Karanggawang Girikerto Turi Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta. Tesis. (UII: Magister Studi Islam).
- Nata, A. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet ke 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nisa, K. M. 2018. *Globalisasi: Membangun Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal pada Pondok Modern*. Jurnal An-Nuha. 5 (1): 101-116.
- Priatmoko. 2018. *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0*. TA“LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam. 1 (2): 1-19
- Samani, M & Hariyanto. 2017. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sud, M.A. 2005. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar (LKID)*. Yogyakarta: UII Press